BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat untuk mengetahui sebuah fenomena yang terjadi dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konsep, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi agar metode penelitian yang digunakan tepat dalam memperoleh pemahaman berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng 2014: 6).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memberikan suatu gambaran ilmiah atau menjelaskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang terhadap fakta-fakta yang ada kemudian dapat diinterpretasikan secara tepat, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Pemilihan metode ini didasari anggapan bahwasannya metode inilah yang dianggap paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan segala permasalahan dan data yang ada dengan lebih mendalam yang sesuai dengan tujuan penelitian. Disini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang gaya kepemimpinan lurah untuk meningkatkan partisipasi anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) serta partisipasi anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kembang Kertas dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah menentukan faktor penelitian. Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Fokus penelitian juga ditujukan agar

penelitian ini dapat lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Menurut Moleong (2014:97), fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian, dengan demikian peneliti akan memperoleh gambaran secara umum tentang objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu dapat berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya Sugiyono (2014:209) mengemukakan empat alternatif untuk menentukan fokus, yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu/ *organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

Dari beberapa pengertian diatas yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka beberapa hal yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Lurah untuk meningkatkan partisipasi anggota dan pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ditinjau dari:
   a. Pengambilan keputusan lurah dengan melibatkan anggota dan pengurus Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Kembang Kertas
   b. Pemberian pengarahan dan motivasi oleh lurah untuk anggota dan pengurus Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Kembang Kertas
   c. Pemberian pengawasan oleh lurah kepada anggota dan pengurus Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Kembang Kertas
   d. Kendala dalam mengkoordinasi anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) Kembang Kertas
2. Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kembang Kertas dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ditinjau dari:
   a. Hubungan antara gaya kepemimpinan dan tingkat partisipasi anggota Gapoktan Kembang Kertas
   b. Perencanaan anggota dan pengurus Gapoktan Kembang Kertas dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

c. Pelaksanaan kegiatan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh anggota dan pengurus Gapoktan Kembang Kertas
d. Evaluasi dan pengawasan oleh pengurus Gapoktan Kembang Kertas dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana fenomena yang diteliti berlangsung sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Jatimulyo Kota Malang, sedangkan situs penelitian adalah di Kantor Kelurahan Jatimulyo dan Rumah Ketua Gapoktan Kembang Kertas. Beberapa pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

   Kelurahan Jatimulyo, Kota Malang merupakan salah satu tempat di Kota Malang yang memiliki 5 (lima) kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Kembang Kertas yang dapat membantu para petani untuk mengembangkan usaha taninya.

2. Situs Penelitian

Kantor Kelurahan Jatimulyo dan Rumah Ketua Gapoktan Kembang Kertas dianggap mampu memberikan informasi yang tepat, valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang sedang diamati oleh peneliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana saja data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:56). Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam tiga jenis, yakni sebagai berikut:

1. Informan

   Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam atau *in depth interview* kepada lurah dan pegawai di Kelurahan Jatimulyo Kota Malang serta ketua dan pengurus Gapoktan Kembang Kertas Kota Malang.

2. Dokumen

   Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari dokumen dalam penelitian didapat dari literatur, jurnal, dokumen

maupun arsip yang berkaitan maupun melalui Kelurahan Jatimulyo Kota Malang secara langsung.

3. Tempat dan Peristiwa

   Menurut Moleong (2014:160), tempat dan peristiwaumumnya dituangkan dalam foto. Tempat dan peristiwa dapat digunakan peneliti untuk memahami objek dan subjek penelitian secara langsung.

Sedangkan data terbagi menjadi 2(dua), yakni data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut sangat diperlukan untuk ketepatan berbagai informasi yang relevan dengan data tentang variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan objek penelitian meliputi wawancara mendalam. Dalam hal ini data primer nantinya akan diperoleh informan, informan disini merupakan orang yang bisa memberikan informasi terkait dengan pengetahuannya sesuai dengan fokus dari penelitian ini dan informasi yang diberikan oleh informan dianggap oleh peneliti sangat sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang-orang yang terlibat antara lain:

   a) Pengurus Gapoktan Kembang Kertas Kota Malang
   b) Kelurahan Jatimulyo Kota Malang
   c) Dinas Pertanian Kota Malang

2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Yakni data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan, laporan, dan referensi dari internet maupun koran yang melengkapi serta memperkaya sumber data primer. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang digunakan nantinya di penelitian ini adalah data-data yang berisi mengenai gabungan kelompok tani di Kota Malang khususnya proses pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Jatimulyo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan, sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik. Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kegiatan yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau

komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:229), objek observasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat observasi dalam penelitian adalah di Kelurahan Jatimulyo.
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Aktor dalam penelitian ini adalah Lurah Jatimulyo dan Pengurus Gapoktan Kembang Kertas.
c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, yakni peneliti tidak melibatkan diri dalam lingkungan yang diamati, peneliti hanya sebagai pengumpul data saja. Yang akan diamati dalam proses observasi ini akan dilakukan secara fleksibel melihat kondisi objek dan lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan semua panca indera yang dimiliki oleh peneliti dan disesuaikan dengan objek penelitian dan berlandaskan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan catatan lapangan yang merupakan catatan-catatan yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Instrumen ini digunakan agar peneliti dapat terhindar dari kesalahan akan apa yang telah diamati.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya menurut Arikunto (2013:39) wawancara dibedakan menjadi:

a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan /apa saja;
b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci;
c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana peneliti menggunakan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci atau disebut juga dengan pedoman wawancara guna memperoleh tujuan penelitian. Peneliti juga mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memadai tentang objek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

a. Bapak Herry Santoso, SH selaku Lurah Jatimulyo
b. Bapak Sahabuddin, ST, MT selaku Sekretaris Kelurahan Jatimulyo
c. Bapak Moch. Ridwan, SE selaku Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan (PMP) Kelurahan Jatimulyo
d. Bapak Drs. Abd. Aziz selaku Kasi Ketentraman dan Ketertiban
e. Ibu Marwiyah Sudiyono selaku Ketua Gapoktan Kembang Kertas
f. Ibu Tatik Sukaryati selaku Sekretaris Gapoktan Kembang Kertas
g. Ibu Junureni selaku Kasi Pemasaran Produksi Pertanian, Dinas Pertanian Kota Malang.

3. Dokumentasi

   Peneliti memfokuskan pengumpulan data melalui data dan arsip Kelurahan Jatimulyo dan profil Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kembang Kertas, buku yang relevan, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan serta beberapa artikel yang ada di media cetak maupun internet.

4. Studi Kepustakaan

   Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Moleong (2014:163) mengatakan

bahwa, "penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta namun peranan penelitilah yang sangat menentukan keseluruhan dan skenarionya." Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematik menggunakan beberapa alat bantu elektronik. Instrumen yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri, dengan segenap aktivitasnya dalam menyerap dan mengambil data di lapangan yaitu dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi melalui observasi dan melakukan wawancara.
2. Instrumen pembantu, terdiri dari:
   a. Pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu berupa materi poin-poin yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan informan.
   b. Catatan lapangan (*field note*) yaitu catatan penelitian di lapangan untuk mencapai hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian ditunjang dengan pengambilan gambar (foto).

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2014:284) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya akan dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisa data kualitatif terdiri dari 4 (empat) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 91) yaitu:

Gambar 2 Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif

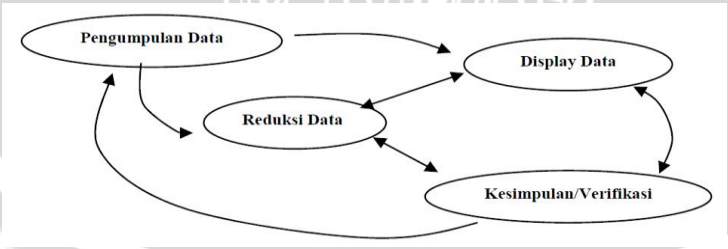

Sumber: *Miles dan Huberman dalam Sugiyono* (2014)

1. Pengumpulan data
   Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui proses wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, observasi ke lapangan dan dokumentasi.

2. Reduksi data
   Reduksi data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan, menggolongkan, membuang data yang dianggap tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian data
   Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan selanjutnya disajikan baik dalam bentuk tabel maupun bentuk kalimat atau uraian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)
   Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab-akibat dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan.